



Kasus Bunuh Diri Harus Ditangani Serius

YOGYAKARTA – Kasus bunuh diri menjadi ancaman yang perlu diantisipasi di perkotaan. Selama Ramadan sepuluh hari terakhir, dua warga Yogyakarta ditemukan tewas dengan cara gantung diri.

Kasus pertama terjadi Selasa (2/8). Totok Waldiyono, 56, warga Notoyudan, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta ditemukan tewas gantung diri di kamar rumahnya. \$Korban diduga gantung diri lantaran depresi. Kasus kedua terjadi Rabu (10/8) dan menimpa Dodik Ernawan, 38, warga Kadipaten Kulon, Kadipaten, Kertaon, Yogyakarta. Korban ditemukan tewas gantung diri di dalam rumahnya yang didugalan taran dililit persolan ekonomi.

Kepala Bidang Bantuan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta Tri Hastono mengatakan kasus gantung

diri ini perlu mendapatkan penanganan serius. Pemerintah Kota (Pemkot) melalui Dinsosnakertrans selain dengan program untuk masyarakat miskin yang dijalankan, juga akan mengoptimalkan kerja sama dengan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) guna melakukan sosialisasi kepada masyarakat. "Kita akui selain faktor ekonomi, kasus gantung diri juga karena faktor personal. Dalam hal ini diperlukan pendekatan terhadap masyarakat, upaya kita bekerja sama dengan LK3," katanya.

Tri Hastono menerangkan, LK3 Kota Yogyakarta tersebar

di tiga wilayah, yakni di daerah Balai Kota, Lempuyangan, dan Ngampilan. Dengan jangkauan wilayah kelurahan yang cukup luas, selain peran aktif dari LK3 untuk melakukan pendampingan kepada keluarga yang memiliki masalah, masyarakat juga diharapkan bisa langsung datang berkonsultasi langsung. "Kita akui jumlah yang ada tidak bisa melihat persoalan yang ada di masyarakat. Masyarakat kami harapkan yang memiliki masalah bisa lebih proaktif," ujarnya.

Selain itu, untuk menangani persoalan ekonomi, Pemkot Yogyakarta dengan program peringatan beban telah memberikan jaminan pendidikan dan kesehatan bagi warga miskin di Yogyakarta. Dengan adanya jaminan ini, dana yang ada bisa dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan yang lain. "Selain itu, kita ada program pengambilalihan tanggung jawab melalui fungsi penauangan di dalam panti," ucapnya.

Sosiolog Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Sulistyanningih berpendapat, banyak faktor menjadi penyebab orang bunuh diri. Selain faktor ekonomi, juga karena faktor sosial, yakni pengaruh lingkungan baik di lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang kompleks, yang mana hubungan antarindividu tidak seintim yang terjadi di masyarakat pedesaan. "Tingkat individualisme masyarakat di perkotaan sangat tinggi, kesenjangan sosial terjadi ini bisa memicu persoalan," katanya.

Menurut Sulistyanningih, sebagai orang Jawa yang memiliki modal semangat gotong royong, masyarakat Yogyakarta harus kembali meningkatkan hubungan interaksi sosial antar individu, baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

● muji barnugroho

Dinatkan kepada Yin :

1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005